



Meningkatkan Kecerdasan Musikal pada Anak Usia Dini Kelompok B di Tk Negeri 1 Kendari

Annisa Ainun Nafisah¹, La Ode Anhusadar², Karim³

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Kendari (IAIN) Kendari

^{2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayyah, Institut Agama Islam Negeri Kendari (IAIN) Kendari

e-mail Korespondensi: kikifatmala121@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan bermain pianika dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada anak kelompok B di TK Negeri 1 Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus Kammis and Mc Taggart yang memiliki empat tahapan yakni, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan penilaian. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa, bermain pianika dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak kelompok B TK Negeri 1 Kendari. Sebagaimana hasil dari observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan musikal anak mengalami perubahan atau peningkatan yang sangat baik. Pada prasiklus awal menunjukkan kecerdasan musikal anak yang tuntas hanya mencapai 20% atau berada pada kategori kurang. Pada siklus 1 menunjukkan kecerdasan musikal anak dominan berada pada kriteria ketuntasan 40% atau berada pada kategori cukup. Pada siklus 2 menunjukkan kecerdasan musikal anak berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dengan kriteria ketuntasan 80% atau berada dalam kategori baik.

Kata Kunci: Kecerdasan Musikal, Kegiatan Bermain Pianika

Abstract

This Classroom Action Research (PTK) as a purpose to know activity of playing the pianica in improving musical intelligence in group B children at Kindergarten 1 Kendari. This research uses a classroom action research (PTK) with two Kammis and Mc Taggart cycles which have four stages, planning, action, observation and reflection. Every cycle did meeting in three times. The data collection techniques used are observation, documentation and assessment. The research results show that, playing the pianica can improve the musical intelligence of group B children at Kindergarten 1 Kendari. As the results of observations show that the development of children's musical intelligence are changes or there is a very good improvement. In the pre-cycle, it shows that children's musical intelligence only reaches 20% or is in the low category. In cycle 1, it showed that children's musical intelligence was dominant at 40% completeness criteria or in the enough category. In cycle 2, it shows that children's musical intelligence is in the assessment range of developing according to expectations (BSH) with a completeness criterion of 80% or in the good category.

Keywords: Learning Results, STAD Type Helpful Learning Model



1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan dimana pada usia dini bermacam-macam perkembangan serta pertumbuhan anak mulai berlangsung, seperti berkembang moral dan agama, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pendidikan dan pembelajaran diberikan sedini mungkin guna untuk mengembangkan potensi yang dibawa atau yang ada dalam diri manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan jalan utama dan awal dalam menempuh pendidikan (Aulia et al., 2022). Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Namun, tidak banyak orang tua yang mampu membina pertumbuhan dan perkembangan anaknya (Oktaviani, 2021). Anak usia dini menurut UU Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disebut dengan Anak Usia Dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun.

Beberapa pendapat mengatakan bahwa setiap anak mempunyai kemampuan yang tidak terbatas dalam hal belajar yang terdapat dalam setiap diri anak dan setiap anak dapat belajar atau berfikir kreatif dan produktif. Anak akan belajar berkeaktifan sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dalam dirinya, seperti untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak yang dimana kecerdasan musikal adalah kemampuan menciptakan dan mengapresiasi bentuk-bentuk apresiasi musikal, irama, pola titik nada dan warna nada (Ulfa, 2017). Aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan kecerdasan musikal. Proses perkembangan potensi musikal anak usia dini dapat dikembangkan dengan pembelajaran musik, karena di dalam pembelajaran tersebut terdapat nilai estetis yang tentunya memberikan nilai keindahan terhadap pelakunya. Usia Taman Kanak-Kanak adalah waktu yang tepat untuk mulai mengajak mereka mengenal musik, karena pada rentang usia inilah berlangsung perkembangan motorik halus dan kasar anak yang sangat tepat untuk menerima stimulus yang diberikan, sehingga anak akan lebih mudah untuk mengenal berbagai alat musik dan memainkannya sendiri. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Nurhenti Dirlina Simatupang & Rosalianisa, 2021). Bernyanyi juga merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan, melalui bernyanyi dapat menjadi sarana membangun kepercayaan diri anak, serta bernyanyi dapat membantu keterampilan berpikir anak dan dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak (Rahardjo et al., 2019). Pengembangan kreativitas sedari usia dini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi anak ditingkat pendidikan selanjutnya dan mempengaruhi kreativitas anak dibidang lainnya (Prehatiningsih et al., 2018).

Alat musik modern yang mampu meningkatkan kecerdasan musikal anak yaitu pianika. Pianika merupakan salah satu alat musik yang sering digunakan dalam ekstrakurikuler di sekolah. Pianika menjadi alat musik yang mudah karena alat musik pianika merupakan piano yang berukuran kecil dan mempunyai oktaf yang sedikit. Permainan musik pianika terdiri dari teori musik dalam memainkan alat musik pianika, dalam teori tersebut akan dibahas bagaimana Langkah-langkah awal dalam memainkan musik pianika yang baik dan benar, sehingga akan memudahkan anak untuk mempraktikkan permainan musik sesuai dengan anjuran guru atau pengajaran guru tentang permainan musik. Pianika di mainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Pianika adalah alat musik tiup kecil sejenis harmonica, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar 3 oktaf. Dalam bermain musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, bila memungkinkan dapat juga untuk mengiringi lagu. Kecerdasan musikal adalah kemampuan

yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat menciptakan dan mengapresiasi sebuah ritme, nada dan warna nada. Kecerdasan musikal pada anak di TK memerlukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengembangkan aspek perkembangan tersebut. Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membedakan berbagai format musik/nada, termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada (A. Mahmudah & Rohmah, 2020).

Salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan seni musik anak yaitu melalui kegiatan bermain alat musik pianika. Salah satu alat musik sederhana yang banyak disenangi oleh anak-anak adalah pianika. Pianika merupakan alat musik sebagai penggabungan antara instrumen musik tiup dengan piano. Bermain alat musik pianika dapat membantu meningkatkan kecerdasan musikal anak. Pembelajaran musik disekolah mempunyai peranan penting bagi perkembangan anak baik intelektual, emosional, kreativitas, kecerdasan musikal ataupun perkembangan potensi-potensi yang ada dalam jiwa anak dan untuk membentuk kepribadian siswa dalam kepekaan estetis dan nilai-nilai positif dari kegiatan bermusik diharapkan dapat membina perilaku, sikap dan watak siswa. Hal ini dikarenakan anak-anak sangat menyukai keindahan, kesenangan dan kegembiraan dan juga seni mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut. Anak dapat memiliki kesempatan untuk berprestasi dalam kegiatan kelompok, karena dengan bermain musik anak akan timbul sosial atau toleransi dengan teman atau dengan kelompok secara tidak langsung anak dapat menunjukkan sikap kerjasama dalam kelompok (Setyawati et al., 2017). Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk mengupayakan pengembangan kecerdasan musikal melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan irama atau sekedar menikmati musik.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian tindak kelas (PTK). Menganalisis kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain pianika dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan pemahaman. Metode dalam memperoleh data yang dipergunakan adalah peninjauan langsung dokumentasi, serta penilaian. Kemudian, data tersebut dianalisis dengan metodologi deskriptif kuantitatif yang menghasilkan nilai persentase. Tujuan dari penggunaan metodologi penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengamati aktivitas pembelajaran di PAUD dengan melalui agenda yang disengaja, dengan tujuan untuk menilai perkembangan dan peningkatan kecerdasan musikal anak di TK Negeri 1 Kendari. Penelitian yang dilakukan ini diimplementasikan ke dalam dua siklus, dengan tiap siklusnya terdapat 3 pertemuan. Model yang dipilih adalah siklus model Kemmis dan Taggart, yang di dalamnya terdiri atas empat tahap yang berbeda: persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Partisipan yang dipergunakan adalah 5 anak yang tergabung dalam kelompok B.

Hasil observasi yang dilakukan, anak-anak mampu menghasilkan ide, menghasilkan ilmu baru, dan menerapkan kegiatan bermain pianika secara efektif. Pada akhir proses pembelajaran, anak-anak harus mampu memainkan alat musik pianika yang mencerminkan perkembangan kecerdasan musikal mereka, sehingga dapat meningkatkannya. Ketika belajar seni, siswa akan fokus pada arahan yang diberikan oleh instruktur atau peneliti untuk melakukan aktivitas bermain pianika yang mengacu pada subjek yang dipilih. Setelah pengumpulan data observasional, dilakukan evaluasi dengan metode deskriptif kuantitatif menggunakan persentase untuk menilai efektivitas langkah-langkah yang diambil pada setiap siklus. Metode yang digunakan untuk menghitung

persentase ketuntasan belajar berasal dari rumus Purwanto dan diterapkan dengan cara berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase anak yang mendapat bintang tertentu

F = Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N = Jumlah anak.

Rumus yang dipergunakan untuk menilai pencapaian tiap-tiap murid ialah berikut ini:

$$\text{Presentasi Keberhasilan Individual} = \frac{\text{Jumlah nilai BSB} + \text{Jumlah Nilai BSH} + \text{Jumlah Nilai MB} + \text{Jumlah Nilai BB}}{\text{Jumlah Seluruh Indikator}}$$

Mengacu pada persamaan ini, pencapaian individu dapat diklasifikasikan ke dalam kategori berikut:

Tabel 1. Interval Keberhasilan

No	Interval	Kategori	Simbol Bintang
1.	3,50-4,00	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
2.	2,50-3,49	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
3.	1,50-2,49	Mulai Berkembang (MB)	**
4.	0,01-1,45	Belum Berkembang (BB)	*

Interval keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat perkembangan atau pencapaian anak dalam pembelajaran. Interval ini terbagi menjadi empat kategori dengan simbol bintang sebagai penanda visual yang memudahkan interpretasi hasil penilaian. Kategori tertinggi adalah Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan interval nilai antara 3,50 hingga 4,00, dilambangkan empat bintang (4), menunjukkan bahwa anak telah mampu menguasai keterampilan secara optimal. Selanjutnya, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berada pada interval 2,50 hingga 3,49 dengan tiga bintang (3), yang berarti perkembangan anak sudah sesuai target yang ditetapkan. Di bawahnya terdapat kategori Mulai Berkembang (MB) pada interval 1,50 hingga 2,49, diberi simbol dua bintang (2), mengindikasikan anak mulai menunjukkan perkembangan meski belum optimal. Sedangkan kategori terendah, yaitu Belum Berkembang (BB), memiliki interval 0,01 hingga 1,45 dengan simbol satu bintang (1), mencerminkan bahwa anak masih memerlukan perhatian dan bimbingan ekstra dalam proses belajar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri 1 Kendari, dengan fokus pada anak-anak di kelompok B yang mempunyai rentan usia 5-6 tahun. Peneliti melakukan studi pra-tindakan untuk mengetahui dampak dari kegiatan menggambar bebas dan mewarnai terhadap perkembangan dan stimulasi musikal anak di TK Negeri 1 Kendari. Berdasarkan data asesmen awal terhadap musikal anak, terlihat bahwa beberapa anak belum berkembang atau mencapai indikator tertentu. Secara khusus, anak-anak ini tidak dapat memainkan pianika. Selain itu, mereka kesulitan untuk meniup selang pianika sambil memencet tangga nada pada pianika. Tabel di bawah ini menampilkan hasil pra-tindakan:

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal Pra Tindakan pada Anak

No	Jumlah Anak	Nilai Akhir/Presentase			
		BB	MB	BSH	BSB
1	3	60%			
2	1	20%			
3	1	20%			
4	0	0%			

Berdasarkan tabel pra-tindakan yang disediakan, ada terdapat kriteria perkembangan anak yang berbeda-beda dalam perkembangan musikal anak. Dari evaluasi tersebut, terdapat anak-anak yang menunjukkan: 3 orang (60%) anak dikategorikan Belum Berkembang, 1 orang (20%) anak dikategorikan Mulai Berkembang, 1 orang (20%) anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan dan tidak ada anak yang dikategorikan mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik.

Setelah melakukan investigasi awal dan pengumpulan data mengenai perkembangan musikal anak, para peneliti melanjutkan dengan menyusun rencana tindakan untuk siklus pertama, yang terdiri dari tiga sesi. Selanjutnya, setelah memutuskan untuk melakukan aktivitas bermain pianika dalam hal memumpuk kecerdasan musikal mereka, peneliti melakukan persiapan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada tahap persiapan ini, peneliti bekerja sama dengan tenaga pengajar Kelompok B TK Negeri 1 Kendari, yang berperan sebagai pengamat dalam penelitian ini. Tahap I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan diberi jeda atau selingan antara satu pertemuan dengan pertemuan berikutnya, dengan tujuan untuk melakukan perenungan sebelum melanjutkan ke pertemuan berikutnya. Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 19, 20, dan 21 Juni 2023, dengan jumlah peserta sebanyak 5 orang. Setiap pertemuan difasilitasi oleh pengajar dari kelompok B yang berperan sebagai kolaborator sekaligus peneliti, yang memberikan instruksi kepada siswa di kelompok B. Data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I selama tiga kali pertemuan, yaitu untuk pertemuan pertama, ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Penilaian Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator Kecerdasan Musikal	Kriteria Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Peka terhadap ritme, irama dan melodi	40%	20%	40%	0%
2	Dapat memainkan alat musik	40%	40%	20%	0%
3	Bernyanyi	20%	40%	40%	0%

Berdasarkan tabel atau pertemuan awal, ada tiga indikator yang digunakan untuk menilai musikal anak. Indikator pertama adalah peka terhadap ritme, irama dan melodi. Dari total 5 anak, penilaian menunjukkan: Indikator Pertama: 40% dikategorikan Belum Berkembang, 20% dikategorikan Mulai Berkembang, dan 40% dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan. Tidak ada yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Indikator Kedua: 40% anak dikategorikan Belum Berkembang, sementara 40% dikategorikan Mulai Berkembang dan 20% anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan. Tidak ada yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Indikator Ketiga: 20% dikategorikan Belum Berkembang, 40% dikategorikan Mulai Berkembang, dan 40% dikategorikan Berkembang

Sesuai Harapan. Tidak ada yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik. Dari semua indikator, tidak ada yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik atau 0%.

Tabel 4. Hasil Penilaian Pada Siklus I Pertemuan kedua

No	Indikator Kecerdasan Musikal	Kriteria Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Peka terhadap ritme, irama dan melodi	20%	40%	40%	0%
2	Dapat memainkan alat musik	40%	20%	40%	0%
3	Bernyanyi	20%	20%	60%	0%

Pertemuan kedua, penilaian musikal anak dilakukan berdasarkan informasi yang diberikan dalam tabel penilaian tersebut meliputi tiga indikator. Indikator pertama adalah peka terhadap ritme, irama dan melodi. Dari evaluasi anak-anak yang dinilai: Indikator Pertama: 20% dikategorikan Belum Berkembang, 40% dikategorikan Mulai Berkembang, 40% dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan dan tidak ada yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Indikator Kedua: 40% anak dikategorikan Belum Berkembang, sementara 20% dikategorikan Mulai Berkembang dan 40% anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan serta tidak ada yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Indikator Ketiga: 20% dikategorikan Belum Berkembang, 20% dikategorikan Mulai Berkembang, dan 60% dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan. Tidak ada yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik. Dari semua indikator, tidak ada yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik atau 0%.

Tabel 5. Hasil Penilaian Pada Siklus I Pertemuan tiga

No	Indikator Kecerdasan Musikal	Kriteria Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Peka terhadap ritme, irama dan melodi	0%	40%	40%	20%
2	Dapat memainkan alat musik	40%	20%	20%	20%
3	Bernyanyi	0%	40%	40%	20%

Pertemuan ketiga pada pelaksanaan tindakan siklus I difokuskan pada pengembangan musikal anak. Tabel di atas menyajikan tiga indikator untuk menilai musikal anak. Indikator Pertama: 0% atau tidak ada anak dikategorikan Belum Berkembang, 40% dikategorikan Mulai Berkembang, 40% dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan dan 20% anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Indikator Kedua: 40% anak dikategorikan Belum Berkembang, sementara 20% dikategorikan Mulai Berkembang, 20% anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan dan 20% anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Indikator Ketiga: 0% atau tidak ada anak yang dikategorikan Belum Berkembang, 40% dikategorikan Mulai Berkembang, dan 40% dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan, kemudian 20% anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik.

Peneliti yang berkolaborasi dengan pengajar memberikan penilaian akhir siklus. Tujuannya adalah untuk menilai perubahan kecerdasan musikal anak dengan melibatkan mereka dalam latihan bermain pianika yang berpusat pada tema atau subtema tertentu. Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai derajat evolusi musikal anak selama kegiatan bermain pianika dalam siklus I, mengacu hasil saat melaksanakan aktivitas pada siklus I, tampaknya rerata pencapaian nilai anak berada pada tingkat bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Informasi lebih lanjut terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Perhitungan Secara Klasikal pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	20%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	40%
3.	Mulai Berkembang (MB)	1	20%
4.	Belum Berkembang (BB)	1	20%
	Jumlah	5	100%

Mengacu pada tabel diatas, terlihat bahwa kegiatan bermain pianika secara klasikal telah memberikan dampak positif terhadap musikal mereka pada tahap evaluasi siklus I. Hasilnya menunjukkan bahwa 2 anak atau 40% dari total anak dalam kelompok mencapai nilai bintang (***). Selain itu, 1 anak atau 20% dari jumlah anak mencapai nilai bintang (****). Selanjutnya 1 anak, mewakili 20% dari kelompok, meraih nilai bintang (**). Selanjutnya 1 anak, yang mewakili persentase sisanya yaitu 20%, mencapai nilai bintang (*). Berdasarkan hasil penilaian ini, mayoritas anak sudah menunjukkan kemahiran dalam melakukan tugas, namun belum memenuhi tolok ukur kinerja, yaitu 80% anak mencapai nilai BSH dan BSB. Karena belum tercapainya ketuntasan yang direncanakan pada siklus I, maka peneliti memilih untuk melanjutkan penyelenggaraan tindakan dalam siklus II. Kegiatan siklus II berlangsung selama tiga kali pertemuan, yakni pada tanggal 3, 5, dan 12 juli 2023. Uraian berikut ini akan menguraikan pelaksanaan kegiatan untuk setiap pertemuan:

Tabel 7. Hasil Penilaian Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator Kecerdasan Musikal	Kriteria Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Peka terhadap ritme, irama dan melodi	0%	20%	60%	20%
2	Dapat memainkan alat musik	20%	40%	20%	20%
3	Bernyanyi	0%	20%	60%	20%

Pertemuan awal siklus II, tabel diatas menampilkan tiga indikator yang digunakan untuk mengevaluasi musikal anak. Indikator Pertama: 0% atau tidak ada anak dikategorikan Belum Berkembang, 20% dikategorikan Mulai Berkembang, 60% dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan dan 20% anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Indikator Kedua: 20% anak dikategorikan Belum Berkembang, sementara 40% dikategorikan Mulai Berkembang, 20% anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan dan 20% anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Indikator Ketiga: 0% atau tidak ada anak yang dikategorikan Belum Berkembang, 20% dikategorikan Mulai Berkembang, dan 60% dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan, kemudian 20% anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik.

Tabel 8. Hasil Penilaian Pada Siklus II Pertemuan kedua

No	Indikator Kecerdasan Musikal	Kriteria Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Peka terhadap ritme, irama dan melodi	0%	20%	40%	40%
2	Dapat memainkan alat musik	0%	40%	40%	20%
3	Bernyanyi	0%	20%	40%	40%

Pertemuan kedua siklus II ini, ada tiga indikator yang dipergunakan untuk menilai musikal anak. Pada indikator pertama, 0% atau tidak ada anak dikategorikan Belum Berkembang, 20% dikategorikan Mulai Berkembang, 40% dikategorikan Berkembang

Sesuai Harapan dan 40% anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Indikator Kedua: 0% anak dikategorikan Belum Berkembang, sementara 40% dikategorikan Mulai Berkembang, 40% anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan dan 20% anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Indikator Ketiga: 0% atau tidak ada anak yang dikategorikan Belum Berkembang, 20% dikategorikan Mulai Berkembang, dan 40% dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan, kemudian 40% anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik.

Tabel 9. Hasil Penilaian Pada Siklus II Pertemuan ketiga

No	Indikator Kecerdasan Musikal	Kriteria Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Peka terhadap ritme, irama dan melodi	0%	20%	20%	60%
2	Dapat memainkan alat musik	0%	20%	40%	40%
3	Bernyanyi	0%	20%	20%	60%

Berdasarkan tabel yang disediakan, pada pertemuan ketiga siklus II, ada tiga indikator yang digunakan untuk mengevaluasi musikal anak. Pada indikator pertama, 0% atau tidak ada anak dikategorikan Belum Berkembang, 20% dikategorikan Mulai Berkembang, 20% dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan dan 60% anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Indikator Kedua: 0% anak dikategorikan Belum Berkembang, sementara 20% dikategorikan Mulai Berkembang, 40% anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan dan 40% anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Indikator Ketiga: 0% atau tidak ada anak yang dikategorikan Belum Berkembang, 20% dikategorikan Mulai Berkembang, dan 40% dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan, kemudian 60% anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik.

Peneliti mengajak bekerjasama dengan pengajar dari kelompok B TK Negeri 1 Kendari melakukan penelitian di akhir siklus. Tujuannya adalah untuk menilai kecerdasan musikal anak dengan melibatkan mereka dalam kegiatan bermain pianika yang berpusat pada tema atau subtema tertentu. Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat kecerdasan musikal anak selama melakukan kegiatan bermain pianika pada tindakan siklus II. Mengacu pada aktivitas pada siklus II, rata-rata pencapaian nilai anak berada pada level tiga bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil yang dicapai secara klasikal dapat dilihat dalam tabel berikut:

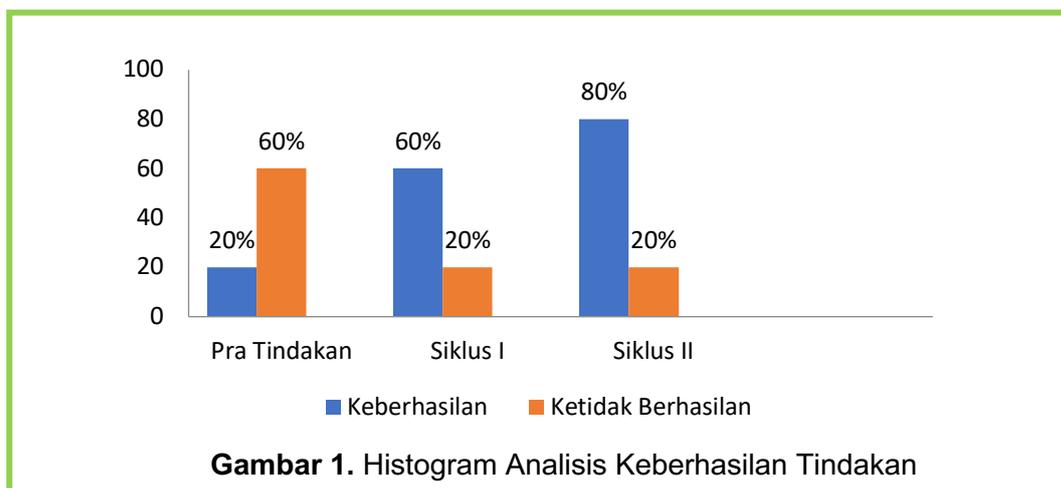
Tabel 10. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	60%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	20%
3.	Mulai Berkembang (MB)	1	20%
4.	Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah		5	100%

Berdasarkan data dari tabel diatas, terbukti bahwa kegiatan bermain pianika secara klasikal di kelompok B TK Negeri 1 Kendari memberikan dampak positif terhadap musikal anak pada tahap evaluasi siklus II. Rerata anak mendapatkan nilai bintang (***) . Secara khusus, 1 anak atau 20% dari kelompok mencapai tingkat ini. Selain itu, 3 anak atau 60% dari kelompok, menerima nilai bintang (****). Dua anak, yang mewakili persentase yang lebih kecil, memperoleh nilai bintang (**). Tidak ada anak yang mendapatkan nilai bintang

(*). Berdasarkan hasil asesmen, anak-anak telah berhasil melakukan kegiatan dan meraih kriteria kinerja 80%.

Mengacu pada analisa data yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I, terlihat bahwa ada 1 anak yang meraih nilai BSH. Skor ini mewakili 20% dari jumlah anak yang dinilai dengan menggunakan pengolahan nilai secara klasikal. Setelah siklus I selesai, jumlah anak yang mencapai nilai BSH meningkat menjadi 2 orang, sementara 1 orang anak mencapai nilai BSB. Namun, meskipun telah mencapai 60% menurut peringkat persentil tradisional, indikator kinerja belum mencapai standar yang diinginkan. Karena itulah, dirasa perlu untuk melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, jumlah anak yang mencapai nilai BSH meningkat menjadi 1 orang, sedangkan 3 orang anak mencapai nilai BSB yang secara tradisional ditetapkan sebesar 80%. Hal ini memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 80%, yang mengarah pada kesimpulan bahwa penelitian harus dihentikan. Pendekatan tradisional untuk menganalisis keberhasilan adalah dengan melihat 3 tahapan sebelumnya. Analisis ini biasanya direpresentasikan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Histogram Analisis Keberhasilan Tindakan

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kecerdasan musikal anak masih tergolong kurang baik pada kondisi awal atau pra tindakan sebelum dilakukannya tindakan siklus pada penelitian ini, dengan presentasi keberhasilan secara keseluruhan sebesar 20%, berdasarkan deskripsi dan histogram di atas. Namun demikian, presentase keberhasilan pada siklus I hanya sebesar 60% ketika dilakukan tindakan melalui kegiatan bermain pianika, keberhasilan siklus awal tidak memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan pada level 80%. Siklus berikutnya, yang bertujuan untuk memajukan musikal anak, melanjutkan dari kegagalan siklus sebelumnya, yang terpengaruh oleh kekurangan. Kecerdasan musikal anak tumbuh di siklus kedua, mencapai 80%, mencapai standar yang ditetapkan sebesar 80%.

Temuan penelitian ini senada dengan Hasil temuan dari penelitian ini sesuai dengan temuan pada penelitian yang berjudul "Peningkatan Kecerdasan Musikal melalui Bermain Alat Musik Perkusi pada Anak Usia 5-6 Tahun". Memiliki kesimpulan bahwa siklus I terjadi peningkatan kecerdasan musikal anak mencapai 50%, pada siklus II mencapai 100% . Jadi persentase 100% telah mencapai target capaian dengan kriteria Berkembang sangat baik (BSB). Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan dengan judul penelitian "Meningkatkan Kecerdasan Musikal melalui Bermain Alat Musik Angklung", memiliki kesimpulan bahwa indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 60%. Kemudian pada hasil pra Tindakan sebesar 26% naik di siklus I sebesar 42% kemudian pada siklus III

mencapai 68%. Sehingga, persentase 68% telah mencapai target capaian dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk memastikan hasil penelitian sejalan dengan temuan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan bermain pianika mampu meningkatkan kecerdasan musikal anak kelompok B atau anak yang berusia lima sampai enam tahun. Secara spesifik melalui kegiatan bermain pianika, anak dapat menjadi peka terhadap irama, ritme dan melodi, serta kemampuan motorik halus yang meliputi melatih jari jemari tangan saat bermain pianika dan meningkatkan kemampuan berkonsentrasi, mengenali not pianika dan memadukannya sesuai selera, mengenali not angka pada pianika, dan mengenali berbagai jenis nada ketika memainkan alat musik pianika. Kecerdasan musikal anak akan terstimulasi ketika mereka melakukan kegiatan bermain pianika.

3.2 Pembahasan

Musik adalah bagian integral dari kehidupan manusia karena musik merupakan aspek vital kehidupan seseorang yang juga merupakan bahan dasar kehidupan yang menjadikan seseorang mempunyai hakikat sebagai manusia. Musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Pendapat lain mengatakan, musik di artikan sebagai bahasa nurani yang menghubungkan pemahaman dan pengertian antara manusia pada sudut-sudut ruang dan waktu di mana pun kita berada. Berdasarkan teori diatas, bila dikaitkan dengan hasil penelitian bahwa ternyata kecerdasan musikal anak dapat berkembang apabila diberi stimulasi yang tepat, sehingga aspek-aspek dari kecerdasan musikal dapat teramati dengan baik. Kegiatan musik secara terstruktur dan terbuka, menciptakan suasana saling percaya dan menghormati, berbagi kegembiraan, serta kreativitas satu sama lain merupakan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Kreativitas dalam pembelajaran musik dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kreativitas pendidik merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam mengelola pembelajaran musik.

Musik adalah bunyi yang indah. Bunyi telah dikenali anak dari sejak dia berada dalam kandungan ibunya. Para pendidik meyebut tahun-tahun awal masa kanak-kanak sebagai usia prasekolah untuk membedakannya dari saat dimana anak di anggap cukup tua, baik secara fisik dan mental, untuk menghadapi tugas-tugas pada saat mereka mulai mengikuti pendidikan formal. Pendidikan sendiri di artikan sebagai suatu usaha yang di lakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Sejati, 2018). Musik dengan rekayasa atau ciptaan manusia yang didapat dari hasil pemikirannya, yang kemudian di tuangkan dalam suara-suara berbentuk lagu atau komposisi musik terdiri dari irama, melodi dan struktur-struktur penciptaan musik (Irnanningrat, 2017). Musik termasuk dalam mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum PAUD, yang prinsipnya hanya diajarkan sebagai pengenalan saja (Purhanudin & Nugroho, 2021).

Alat musik pianika di harapkan dapat membantu dalam perkembangan kemampuan bermain seni musik anak dalam menjalankan tugas perkembangannya. Pianika adalah alat musik yang memiliki bilah-bilah nada (tuts) di mainkan dengan cara ditiup dan memiliki wilayah nada sekitar 3 oktaf. Menurut Rien Safrina pianika adalah instrumen tiup dengan lidah-lidah metal, hampir sama dengan prinsip kerja harmonika, tetapi untuk memperoleh berbagai ragam nada di atur dengan tekanan pada bilah-bilah papan nada seperti papan nada piano. Pianika juga merupakan sebuah alat musik yang bisa di mainkan oleh berbagai usia. Maka dari itu, pianika bisa di mainkan oleh anak usia dini. Anak usia dini

akan mudah menerima proses belajar yang menyenangkan, karena dunia anak adalah bermain dengan belajar, seni sangatlah mendominasi peran belajar pada anak terutama seni musik yang di dalamnya menggambarkan menyanyi, bergerak, bermain alat musik, dan menggambarkan perasaan senang dalam Gerakan maupun lantunan lagu. Di awal kehidupan anak seni mempunyai peran yang penting. Masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual (S. Mahmudah & Pamungkas, 2023). Hal ini dikarenakan anak-anak sangat menyukai keindahan, kesenangan dan kegembiraan dan juga seni mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil belajar anak pada siklus I, ditemukan bahwa pencapaian nilai ketuntasan klasikal masih berada di angka 60%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak yang mencapai kategori tinggi, yaitu satu anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan simbol bintang empat (**), serta dua anak lainnya memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan simbol bintang tiga (*). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian anak telah mulai menunjukkan kecerdasan musikal yang baik melalui kegiatan bermain pianika, meskipun secara keseluruhan belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar, di mana nilai ketuntasan klasikal meningkat menjadi 80%. Sebanyak tiga anak berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan simbol bintang empat (**), sementara satu anak lainnya berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan simbol bintang tiga (*). Berdasarkan peningkatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan bermain pianika pada kelompok B TK Negeri 1 Kendari efektif dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak. Hal ini terbukti dari peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II yang telah mencapai indikator pencapaian 80%.

Daftar Pustaka

- Aprilianti, R., & Septiani, S. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal golden age*, 5(2), 393-407.
- Aulia, A., Diana, & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 160–168. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4693>
- Hijarani, T., & Nuraeni, L. (2023). Stimulasi kecerdasan linguistik anak kelompok B melalui media audio interaktif pada pembelajaran daring. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(4), 447-463.
- Hisda, W. T., Yusnan, M., Firasti, F., Purwaningsih, T., & Aras, L. O. (2023). Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Dongeng Dengan Penerapan Metode Demonstrasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-8.
- Irnanningrat, S. N. S. (2017). Peran Kemajuan Teknologi Dalam Pertunjukan Musik. *Invensi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.24821/invensi.v2i1.1802>
- Mahmudah, A., & Rohmah, U. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 18–26. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2133>
- Mahmudah, S., & Pamungkas, J. (2023). Ketrampilan Seni Musik Anak Usia Dini melalui

- Ekstrakurikuler Angklung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2885–2894. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3746>
- Melisa, A., & Halim, F. (2021). Peningkatan Kecerdasan Linguistik Pada Anak Usia Dini Melalui Celemek Flanel Di TK Al Amin Lhokseumawe. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(2), 47-51.
- Nurhenti Dorlina Simatupang, & Rosalianisa, R. (2021). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kereta Musik Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(2), 107–120. <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i2.1404>
- Oktaviani, W. (2021). Relevansi Pendidikan Musik Terhadap Kecerdasan Intelektual Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i2.3629>
- Prehatiningsih, A., Palupi, W., & Syamsuddin, M. M. (2018). Pengaruh Permainan Musikal Terhadap Kreativitas Musik Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendikia*, 6(4), 282–289.
- Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021). Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41–51. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.244>
- Rahardjo, B., Sutriah, N., & Rozie, F. (2019). Strategi Pembelajaran Dalam Optimalisasi Kecerdasan Musikal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 37–42.
- Rahmina, W., Nurtiani, A. T., & Amelia, L. (2020). Analisis Kegiatan-Kegiatan Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok A di TK Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Rizkia, N., Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Analisis Penggunaan Media Pasir Kinetik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B1 Tk Pertiwi Lhoknga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Sejati, I. R. H. (2018). Pembelajaran Bina Vokalia Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Di Paud Terpadu Satya Wacana Children Center Salatiga. *Jurnal Seni Musik*, 7(2), 1–5.
- Setyawati, T., Permanasari, A. T., & Yuniarti, T. C. E. (2017). MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL MELALUI BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(1), 63–77. <https://doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2503>
- Ulfa. (2017). Optimalisasi pengembangan multiple intelligences pada anak usia dini di RA Alrosyid Kendal Dander Bojonegoro. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 76–93.